

**Etika Digital dalam Kode Etik Guru: Tren Penelitian dan Implikasinya
terhadap Profesionalisme Pendidik pada Era Artificial Intelligence**

livie izzati hasanah¹, Muhammad Ainul Wildan², Munawir³

¹Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, ²Universitas Islam Negri Sunan
Ampel Surabaya, ³Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

[1livieizzati@gmail.com](mailto:livieizzati@gmail.com), [2aizardan16@gmail.com](mailto:aizardan16@gmail.com)

ABSTRACT

The development of digital technology and Artificial Intelligence (AI) has created new challenges for implementing teachers' professional codes of ethics in educational practices. This study aims to analyze research trends on digital ethics within teachers' codes of ethics, identify major issues and challenges, and examine their implications for teacher professionalism in the AI era. The study employed a library research method with a descriptive qualitative approach using the Narrative Literature Review model. Data were collected from 25 scholarly articles published between 2020 and 2026 and indexed in Google Scholar, SINTA, GARUDA, and related academic databases. The findings reveal a shift in research focus from digital competence toward digital ethics and AI utilization in education. Key issues include data protection, academic integrity, digital literacy, digital communication ethics, and professional responsibility. The study concludes that digital ethics plays a strategic role in strengthening teacher professionalism through enhanced integrity, accountability, technological adaptability, and public trust.

Keywords: *Intelligence; Digital Ethics; Educational Transformation; Teacher Professionalism; Teachers' Code of Ethics*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI) menghadirkan tantangan baru dalam penerapan kode etik guru pada praktik pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tren penelitian mengenai etika digital dalam kode etik guru, mengidentifikasi isu dan tantangan utama, serta mengkaji implikasinya terhadap profesionalisme pendidik pada era AI. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui model Narrative Literature Review. Data diperoleh dari 25 artikel ilmiah periode 2020–2026 yang terindeks di Google Scholar, SINTA, GARUDA, dan basis data akademik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran fokus kajian dari kompetensi digital menuju etika digital dan pemanfaatan AI dalam pendidikan. Isu utama yang ditemukan meliputi perlindungan data, integritas akademik, literasi digital, etika komunikasi digital, dan tanggung jawab profesional guru. Temuan menunjukkan bahwa etika digital berperan penting dalam memperkuat profesionalisme guru melalui peningkatan

integritas, akuntabilitas, adaptabilitas teknologi, dan kepercayaan publik terhadap profesi guru.

Kata Kunci: Artificial Intelligence; Etika Digital; Kode Etik Guru; Profesionalisme Guru; Transformasi Pendidikan

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan akses pengetahuan yang lebih luas, fleksibel, dan efisien, sekaligus mendorong pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penyusunan materi ajar, evaluasi pembelajaran, dan personalisasi proses belajar. Perkembangan tersebut menghadirkan peluang bagi peningkatan kualitas pendidikan, namun juga memunculkan tantangan etis yang semakin kompleks. Desisca et al., (2025) menjelaskan bahwa AI menghadirkan persoalan baru dalam filsafat moral karena keputusan yang dihasilkan teknologi dapat memengaruhi tindakan manusia. Sejalan dengan itu, Priastuty et al., (2025) menegaskan bahwa penggunaan AI tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga kesadaran terhadap etika komunikasi dan penggunaan

informasi secara bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan etika digital.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori etika profesi yang menempatkan kode etik sebagai pedoman normatif dalam mengatur perilaku profesional. Dalam profesi keguruan, kode etik berfungsi sebagai acuan moral untuk menjaga kualitas layanan pendidikan dan kepercayaan publik. Astuti, (2022) menjelaskan bahwa kode etik guru tidak hanya mengatur hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi juga mencerminkan standar profesionalisme pendidik. Perkembangan teknologi digital menyebabkan konsep etika profesi mengalami perluasan sehingga mencakup penggunaan media digital dan teknologi berbasis AI. Amanah et al., (2025) menegaskan bahwa kode etik guru di era digital harus mampu merespons tantangan baru seperti

keamanan data, interaksi virtual, dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah belum meratanya pemahaman guru mengenai penerapan etika digital dalam aktivitas profesional sehari-hari. Penggunaan media sosial, platform pembelajaran daring, dan aplikasi berbasis AI sering kali belum diimbangi dengan kesadaran terhadap risiko etis yang menyertainya. Aulia et al., (2025) mengemukakan bahwa tantangan profesi guru pada era Society 5.0 tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan menjaga integritas profesi di tengah perubahan yang cepat. Situasi tersebut berpotensi menimbulkan pelanggaran etika yang berdampak pada kualitas pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Harpen et al., (2024) menambahkan bahwa profesionalisme guru harus dibangun melalui integrasi antara kompetensi profesional dan nilai-nilai etika pendidikan agar pemanfaatan teknologi tetap selaras dengan tujuan pendidikan.

Konteks penelitian ini semakin relevan dengan percepatan digitalisasi pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan platform pembelajaran digital, serta meningkatnya pemanfaatan aplikasi berbasis AI. Guru berada pada posisi strategis dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Nubari et al. (2026) menjelaskan bahwa transformasi peran guru pada era digital menuntut kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi sekaligus menjaga kualitas interaksi edukatif. Oleh karena itu, etika digital menjadi komponen penting dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai-nilai pendidikan.

Tinjauan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih membahas kode etik guru, profesionalisme pendidik, dan etika penggunaan teknologi secara terpisah. Penelitian Amanah et al., (2025), Astuti, (2022) Reza & Khasanah, (2025) lebih berfokus pada hubungan antara kode etik dan profesionalisme guru. Sementara itu, Desisca et al., (2025) dan Priastuty et al., (2025) menitikberatkan pada

implikasi etika kecerdasan buatan dalam konteks sosial dan komunikasi. Kajian yang secara khusus memetakan tren penelitian mengenai etika digital dalam kode etik guru serta implikasinya terhadap profesionalisme pendidik pada era Artificial Intelligence masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian mengenai etika digital dalam kode etik guru, mengidentifikasi isu dan tantangan utama yang berkembang, serta menjelaskan implikasinya terhadap profesionalisme pendidik pada era Artificial Intelligence. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian etika profesi guru yang terintegrasi dengan perspektif etika digital dan kecerdasan buatan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan, organisasi profesi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan penguatan kode etik guru yang lebih adaptif terhadap perkembangan

teknologi dan tantangan pendidikan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui model Narrative Literature Review. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, analisis, sintesis, dan interpretasi secara komprehensif terhadap berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan etika digital dalam kode etik guru serta implikasinya terhadap profesionalisme pendidik pada era Artificial Intelligence (AI). Menurut Yusuf, (2021), penelitian kepustakaan merupakan metode yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman konseptual dan empiris mengenai suatu fenomena. Sejalan dengan itu, Zed, (2014) menjelaskan bahwa kajian pustaka dilakukan melalui proses pengumpulan, pembacaan kritis, pencatatan, pengelompokan, serta analisis terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan. Sumber data penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data

Google Scholar, Garuda, SINTA, dan berbagai pangkalan data akademik lainnya dengan rentang publikasi tahun 2020–2026. Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci “etika digital”, “kode etik guru”, “profesionalisme guru”, “artificial intelligence”, “AI dalam pendidikan”, dan “etika profesi guru”. Kriteria inklusi meliputi artikel yang relevan dengan tema penelitian, tersedia dalam teks lengkap, berasal dari jurnal ilmiah terakreditasi atau bereputasi, serta diterbitkan pada periode yang telah ditentukan. Dari hasil penelusuran diperoleh 25 artikel yang memenuhi kriteria dan selanjutnya dianalisis secara manual melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, sintesis temuan, identifikasi tren penelitian, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan fokus kajian, pendekatan penelitian, hasil utama, dan implikasi yang ditemukan dalam setiap artikel sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian etika digital dalam kode etik guru serta relevansinya terhadap

profesionalisme pendidik pada era AI (Hamzah, 2020; Sugiyono, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tren Penelitian Etika Digital dalam Kode Etik Guru Periode 2020–2026

Analisis terhadap 25 artikel menunjukkan bahwa penelitian mengenai etika digital dalam kode etik guru mengalami perkembangan yang cukup pesat selama periode 2020–2026. Pada fase awal, kajian lebih banyak berfokus pada kompetensi guru, literasi digital, dan adaptasi pembelajaran berbasis teknologi sebagai respons terhadap transformasi pendidikan digital. Sitompul, (2022) dan Astuti, (2022) menegaskan bahwa kompetensi digital serta pemahaman terhadap kode etik guru merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas pembelajaran pada lingkungan pendidikan yang semakin terdigitalisasi. Perhatian akademik pada periode ini masih berorientasi pada perubahan peran guru dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Seiring meningkatnya penggunaan platform digital dalam pendidikan, fokus penelitian mulai bergeser pada isu etika penggunaan teknologi,

perlindungan data peserta didik, dan tanggung jawab profesional guru dalam ruang digital. Harpen et al., (2024) serta Nugraeni & Suyatno, (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya menghasilkan perubahan teknis, tetapi juga memunculkan tuntutan etis yang semakin kompleks sehingga memerlukan penguatan kode etik profesi guru.

Perkembangan paling signifikan terjadi pada periode 2024–2026 ketika Artificial Intelligence (AI) mulai menjadi tema dominan dalam penelitian pendidikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa AI tidak lagi diposisikan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan telah memengaruhi penyusunan materi ajar, evaluasi pembelajaran, pengelolaan informasi, hingga interaksi antara guru dan peserta didik. Murniyetti et al., (2023) menemukan bahwa guru mulai merespons positif pemanfaatan AI, meskipun masih terdapat kekhawatiran terkait aspek etika dan pengawasan penggunaannya. Temuan tersebut diperkuat oleh Santosa et al., (2025), Ikhsan et al., (2025), dan Priastuty et al., (2025) yang menyoroti meningkatnya

perhatian terhadap integritas akademik, etika kecerdasan buatan, transparansi penggunaan teknologi, serta tanggung jawab profesional dalam memanfaatkan AI. Pergeseran fokus ini menunjukkan bahwa penelitian tentang etika digital telah berkembang dari isu digitalisasi pendidikan secara umum menuju kajian yang lebih spesifik mengenai implikasi etis penggunaan Artificial Intelligence dalam profesi guru

Tabel 1
Distribusi Artikel Berdasarkan Fokus Kajian

Fokus Kajian	Jumlah Artikel	Persentase
Profesionalisme Guru Era Digital	8	32%
Kode Etik Guru	6	24%
Etika Digital dan Literasi Digital	4	16%
Artificial Intelligence dalam Pendidikan	4	16%
Etika AI dan Tantangan Moral	3	12%
Total	25	100%

Tabel 2
Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Jumlah Artikel
2022	2
2023	2
2024	3
2025	15
2026	3
Total	25

Hasil pemetaan tema pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian yang terpublikasi dapat dikelompokkan ke dalam lima fokus

utama, yaitu profesionalisme guru di era digital, implementasi kode etik guru, literasi dan kompetensi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan, serta etika AI dan tantangan moral. Tema profesionalisme guru menjadi fokus yang paling dominan dengan persentase 32%, diikuti kode etik guru sebesar 24%. Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian akademik masih berpusat pada upaya mempertahankan profesionalisme guru di tengah perubahan teknologi yang berlangsung cepat. Panggabean & Naibaho, (2025), Reza & Khasanah, (2025), Putry et al., (2025), serta Sofia et al., (2024) menegaskan bahwa profesionalisme guru pada era digital tidak lagi hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga oleh kemampuan menjaga integritas profesi dalam penggunaan teknologi. Data pada Tabel 2 memperlihatkan lonjakan publikasi yang sangat tinggi pada tahun 2025 dengan jumlah 15 artikel, jauh lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa isu etika digital, kode etik guru, dan Artificial Intelligence telah menjadi perhatian

penting dalam diskursus pendidikan kontemporer, sekaligus menunjukkan bahwa kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Isu, Tantangan, dan Fokus Kajian Utama Etika Digital dalam Kode Etik Guru pada Era Artificial Intelligence

Hasil analisis terhadap 25 artikel menunjukkan bahwa perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah memperluas ruang lingkup kajian etika digital dalam kode etik guru. Jika pada periode awal penelitian lebih banyak membahas kompetensi digital dan adaptasi pembelajaran berbasis teknologi, penelitian terkini mulai mengkaji implikasi etis penggunaan AI dalam praktik pendidikan. Desisca et al., (2025) menjelaskan bahwa AI menghadirkan tantangan baru dalam filsafat moral karena teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga memengaruhi proses pengambilan keputusan manusia. Temuan tersebut sejalan dengan Priastuty et al., (2025) yang menekankan pentingnya etika komunikasi dan tanggung jawab penggunaan AI dalam berbagai

aktivitas profesional. Murniyetti et al., (2023) dan Santosa et al., (2025) juga menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan AI dalam pembelajaran memunculkan kebutuhan akan pedoman etis yang lebih jelas agar teknologi dapat dimanfaatkan secara produktif tanpa mengurangi nilai-nilai pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fokus penelitian telah bergeser dari digitalisasi pendidikan menuju integrasi etika digital, kode etik guru, dan pemanfaatan kecerdasan buatan.

Isu utama yang paling banyak ditemukan dalam literatur berkaitan dengan perlindungan data, integritas akademik, dan literasi digital guru. Amanah et al., (2025) menegaskan bahwa kode etik guru pada era digital perlu mengakomodasi aspek perlindungan data peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab profesional. Sejalan dengan itu, Afrilia et al., (2026) menemukan bahwa penggunaan teknologi digital meningkatkan risiko pelanggaran etika apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai keamanan informasi. Pada aspek lain, Ikhsan et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI

dalam pembelajaran dapat menimbulkan persoalan integritas akademik apabila dimanfaatkan tanpa batasan etis yang jelas. Temuan tersebut diperkuat oleh Nugraeni & Suyatno, (2023) serta Sitompul, (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan guru untuk menggunakan teknologi secara kritis, aman, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai kompetensi teknis, tetapi juga sebagai prasyarat penerapan etika digital dalam profesi guru.

Dimensi lain yang juga banyak dibahas dalam literatur berkaitan dengan implementasi kode etik guru dalam pembentukan karakter peserta didik dan penguatan nilai profesional di lingkungan pendidikan. Asyha et al., (2025) menjelaskan bahwa penerapan etika profesi dan kode etik guru memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan sikap dan perilaku pendidik. Temuan tersebut diperkuat oleh Alfiyansyah et al., (2025) yang menegaskan bahwa etika digital berfungsi menjaga nilai spiritualitas, integritas, dan tanggung

jawab guru di tengah inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Munawir et al., (2025) juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru pada era digital tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dari perspektif kelembagaan, Safitri et al., (2025) menemukan bahwa satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam memperkuat implementasi etika profesi melalui budaya organisasi dan kebijakan sekolah yang mendukung perilaku profesional. Temuan tersebut sejalan dengan Santoso & Fitriatin, (2024), Situmorang & Naibaho, (2025), serta Aulia et al., (2025) yang menegaskan bahwa implementasi kode etik pada era Society 5.0 memerlukan dukungan institusional agar guru mampu memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran digital secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan standar profesi.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan transformasi identitas dan profesionalisme guru pada era Artificial Intelligence. Kehadiran AI sering dipandang dapat menggantikan sebagian tugas guru,

namun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa teknologi justru mengubah karakteristik kompetensi yang diperlukan dalam profesi pendidikan. Albab & Ta'rifin, (2025) menjelaskan bahwa profesionalisme guru abad ke-21 ditentukan oleh kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi tanpa kehilangan identitas moral profesi. Nubari et al., (2026) menambahkan bahwa guru dituntut memiliki kemampuan etika komunikasi digital untuk menjaga kualitas interaksi edukatif dalam ruang virtual. Temuan serupa dikemukakan oleh Misran et al., (2026) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring memerlukan penerapan kode etik yang lebih luas dibandingkan pembelajaran konvensional karena melibatkan berbagai bentuk interaksi digital. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tantangan utama profesi guru bukanlah keberadaan AI, melainkan kemampuan menjaga nilai-nilai etis di tengah transformasi teknologi yang berlangsung cepat.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa terdapat lima fokus kajian utama dalam penelitian etika digital pada era Artificial Intelligence, yaitu

profesionalisme guru di era digital, implementasi kode etik guru, literasi digital, etika komunikasi digital, dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Panggabean & Naibaho, (2025), Reza & Khasanah, (2025), serta Putry et al., (2025) menegaskan bahwa kode etik tetap menjadi instrumen utama dalam menjaga kualitas profesionalisme guru di tengah perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Dominasi tema-tema tersebut menunjukkan bahwa perhatian akademik tidak lagi hanya tertuju pada kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga pada aspek moral, tanggung jawab sosial, dan integritas profesi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa etika digital telah menjadi komponen penting dalam pengembangan kode etik guru modern serta menjadi landasan bagi penguatan profesionalisme pendidik pada era Artificial Intelligence.

Implikasi Penerapan Etika Digital dalam Kode Etik Guru terhadap Penguatan Profesionalisme Pendidik pada Era Artificial Intelligence

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika digital telah berkembang menjadi salah satu indikator penting

profesionalisme guru pada era Artificial Intelligence. Dalam perspektif teori etika profesi, kode etik berfungsi sebagai seperangkat norma yang mengarahkan perilaku profesional agar tetap selaras dengan tanggung jawab moral dan sosial profesi. Perkembangan teknologi digital menyebabkan ruang lingkup kode etik guru tidak lagi terbatas pada hubungan antara guru, peserta didik, dan masyarakat, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan. Amanah et al., (2025) menjelaskan bahwa evolusi kode etik guru di era digital menuntut adanya penyesuaian terhadap berbagai tantangan baru, termasuk keamanan data, transparansi informasi, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan Astuti, (2022) yang menyatakan bahwa kode etik merupakan instrumen utama dalam menjaga profesionalisme pendidik. Dalam konteks pendidikan kontemporer, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kompetensi pedagogik dan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga dari kemampuan menerapkan prinsip-

prinsip etika digital dalam setiap aktivitas profesionalnya.

Penerapan etika digital juga berimplikasi terhadap penguatan kompetensi profesional guru dalam menghadapi transformasi pendidikan berbasis teknologi. Teori profesionalisme modern menempatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sebagai bagian dari kompetensi inti yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Pada era Artificial Intelligence, guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran tanpa kehilangan otonomi profesionalnya. Albab & Ta'rifin, (2025) menjelaskan bahwa AI tidak menggantikan peran guru, melainkan mengubah paradigma kerja dan identitas profesi guru abad ke-21. Temuan tersebut diperkuat oleh Sitompul, (2022) dan Nugraeni & Suyatno, (2023) yang menunjukkan bahwa literasi digital menjadi fondasi bagi pengembangan profesionalisme guru pada lingkungan pendidikan yang semakin terdigitalisasi. Relevansi temuan ini semakin kuat pada kondisi pendidikan saat ini ketika berbagai platform berbasis AI mulai digunakan dalam penyusunan bahan ajar, asesmen pembelajaran,

hingga pengelolaan administrasi pendidikan. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru pada masa kini memerlukan integrasi antara kompetensi teknologi, literasi digital, dan etika profesi sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Implikasi berikutnya terlihat pada penguatan integritas akademik dan tanggung jawab moral guru dalam penggunaan Artificial Intelligence. Berdasarkan teori etika deontologis, suatu tindakan dinilai baik apabila dilakukan berdasarkan kewajiban moral dan prinsip yang benar, bukan semata-mata karena hasil yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan, penggunaan AI harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab profesional. Priastuty et al., (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan AI memerlukan kesadaran etis agar teknologi tidak digunakan secara manipulatif atau melanggar prinsip akademik. Temuan serupa dikemukakan oleh Ikhsan et al., (2025) dan Desisca et al., (2025) yang menunjukkan bahwa perkembangan AI memunculkan berbagai dilema moral terkait orisinalitas karya, bias algoritma,

privasi data, dan validitas informasi. Dalam praktik pendidikan masa kini, guru tidak hanya berperan sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pengarah yang membantu peserta didik memahami batasan etis penggunaan AI. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan etika digital memiliki kontribusi strategis dalam membentuk budaya akademik yang berintegritas di lingkungan pendidikan.

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa etika digital berkontribusi terhadap penguatan kepercayaan publik terhadap profesi guru di tengah perubahan sosial yang dipicu oleh perkembangan teknologi. Menurut teori kepercayaan profesional (*professional trust theory*), legitimasi suatu profesi sangat ditentukan oleh kemampuan anggotanya dalam mempertahankan standar etika dan kualitas layanan kepada masyarakat. Panggabean & Naibaho, (2025), Reza & Khasanah, (2025), serta Harpen et al., (2024) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap kode etik menjadi faktor penting dalam membangun citra profesional guru. Pada era Artificial Intelligence, masyarakat tidak hanya menilai kemampuan guru dalam

mengajar, tetapi juga kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara bijaksana, aman, dan bertanggung jawab. Temuan ini menjadi sangat relevan dengan kondisi pendidikan saat ini yang ditandai oleh meningkatnya penggunaan platform digital, sistem pembelajaran daring, dan aplikasi berbasis AI di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, penerapan etika digital tidak hanya memperkuat profesionalisme guru secara individual, tetapi juga berperan dalam menjaga kredibilitas profesi guru serta memastikan bahwa transformasi pendidikan berbasis teknologi tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan tujuan pendidikan nasional.

E. Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian mengenai etika digital dalam kode etik guru selama periode 2020–2026 mengalami pergeseran dari fokus kompetensi dan literasi digital menuju kajian etika penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan. Tema yang dominan meliputi profesionalisme guru, implementasi kode etik, literasi digital, etika komunikasi digital, dan pemanfaatan AI. Tantangan utama

yang ditemukan mencakup perlindungan data peserta didik, integritas akademik, transformasi identitas profesional, serta penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Temuan penelitian menegaskan bahwa etika digital berperan penting dalam memperkuat profesionalisme guru melalui peningkatan integritas, tanggung jawab moral, kualitas komunikasi digital, dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penguatan etika digital perlu menjadi bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru agar pemanfaatan teknologi dan AI tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan dan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E., Nurdianita, A., Dewi, D. K., Faza, Z. A., & Soraya, S. Z. (2026). Tantangan Implementasi Kode Etik Guru Di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 3(4), 1870–1873. <https://doi.org/10.62379/jtpp.v3i4.1870>
- Albab, U., & Ta'rifin, A. (2025). Transformasi Profesionalisme Guru di Era Artificial Intelligence: Tinjauan terhadap Paradigma, Etika, dan Identitas Guru Abad 21. *Pawiyatan: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 136–143.
- Alfiyansyah, H., Nurlela, E., Fakhury, A. N., & Kurahman, O. T. (2025). Etika Digital dalam Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Menjaga Nilai Spiritualitas di Tengah Inovasi Pembelajaran. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1117–1126. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.8418>
- Amanah, N., Rizal, Z. A.-G. E.-M., Kamila, K. C., Pratiwi, S., & Muhlisin, M. (2025). The Evolution And Relevance Of The Professional Code Of Ethics For Teachers In Indonesia In The Digital Age. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(4), 1881–1890. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i4.1699>
- Astuti, P. (2022). Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik dan Kode Etik Guru dalam Pembelajaran. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).
- Asyha, A. F., Astuti, Y., Nurona, R. R. A., & Diana, N. (2025). Analisis Implementasi Etika Profesi Dan Kode Etik Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Niara*, 18(1), 249–257. <https://doi.org/10.31849/niara.v18i1.27521>
- Aulia, M., Ramadhani, A., Juliyanda, Hidayatullah, R., & Hadeli. (2025). Analisis Kode Etik Guru Dalam Menjalankan Profesi dan Problematikanya Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan* | E-ISSN: 3031-7983, 2(2), 147–152.
- Desisca, A., Ramadhanti, E., & Khan, A. (2025). ETIKA

- KECERDASAN BUATAN: TANTANGAN BARU DALAM FILSAFAT MORAL: bahasa indonesia. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.70248/jdedte.v2i1.1746>
- Hamzah, A. (2020). *Metode penelitian kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara.
- Harpen, A. M., Zulkifli, Z., Rusdi, R., & Pebrian, R. (2024). Profesionalisme Guru dalam Membangun Etika Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.27551>
- Ikhsan, I., Artasoma, P., Karliani, E., & Sunarno, A. (2025). ETIKA DALAM PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN DI KELAS IX SMP. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 212–223. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4518>
- Misran, M., Humaida, H., Safitri, A. S., & Aprilyani, L. N. (2026). Implementasi Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Online: Tinjauan Literatur terhadap Penerapan Kode Etik di Era Digital. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 640–651. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i2.7422>
- Munawir, M., Rohmah, E. A., & Hamidah, L. (2025). Profesionalisme Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8621–8628. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25942>
- Murniyetti, M., Rahman, R., Muliati, I., & S, W. Q. (2023). Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang). *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v4i2.10780>
- Nubari, F. M. N., Rohmatuzzakiah, A., Febriana, F. N., & Khasanah, N. (2026). Transformasi Peran Guru di Era Digital: Tantangan Etika Komunikasi dan Strategi Penguatan Profesionalisme. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(2), 851–861. <https://doi.org/10.67142/edutik.v6i2.343>
- Nugraeni, D., & Suyatno, S. (2023). Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1034–1044. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8846>
- Panggabean, D. S., & Naibaho, D. (2025). PERAN KODE ETIK DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 210–214.
- Priastuty, C. W., Sugandi, M. S., & Srikandi, M. B. (2025). PROMPT ENGINEERING DAN ETIKA KOMUNIKASI DALAM ERA KECERDASAN BUATAN: TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Ilmiah*

- Dinamika Sosial*, 9(2), 267–268.
<https://doi.org/10.38043/jids.v9i2.6882>
- Putry, A. M., Valentina, N., Ihsan, M. A., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 14–21.
- Reza, L., & Khasanah, F. N. (2025). kode etik Kode etik dan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan: Guru Profesional. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 3(1), 18–26.
<https://doi.org/10.26877/q78p3861>
- Safitri, W., Fitriani, R., Aryaningtyas, U., & Muhlisin, M. (2025). Kajian Literatur tentang Peran Satuan Pendidikan dalam Penguatan Etika Profesi Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 34880–34893.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.33533>
- Santosa, I. K. E., Sudarsana, I. K., & Dewi, N. P. C. P. (2025). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran sekolah dasar kesiapan guru dan implikasi etis. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 80–84.
<https://doi.org/10.29210/025764jpgi0005>
- Santoso, R. A., & Fitriatin, N. (2024). Penerapan Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di Era Digital 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1364–1370.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.762>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Situmorang, E., & Naibaho, D. (2025). IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1461–1471.
- Sofia, H. W., Hidayah, E., & Saqinah, A. W. (2024). Analisis Profesionalisme Guru Kreatif di Era Digital dalam Mematuhi Etika Pendidikan. *Journal of Social and Scientific Education*, 1(3), 112–118.
<https://doi.org/10.58230/josse.v1i3.293>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi terbaru). Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.